

Persepsi Pedagang Bahan Pokok Terhadap Penggunaan QRIS di Pasar Tradisional Pucang Anom Surabaya

The perception of staple goods traders towards the use of QRIS at Pucang Anom Traditional Market in Surabaya

Fitri Anggraini*¹, Dona Wahyuning Laily¹, Isti Khomah²

¹Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

²Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir. Sutami 36 Kentingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah. Indonesia

*Email: anggrainifitri14@gmail.com

(Diterima 23-02-2025; Disetujui 25-06-2025)

ABSTRAK

Teknologi yang semakin berkembang memungkinkan terciptanya sistem pembayaran yang lebih aman dan efisien seperti pembayaran melalui aplikasi seluler yaitu QRIS. Penggunaan QRIS tidak hanya digunakan di pasar modern tetapi juga diterapkan di pasar tradisional. Dengan adopsi QRIS di berbagai sektor, termasuk pasar tradisional, diharapkan terjadi perubahan signifikan dalam pola transaksi yang umumnya berbasis tunai. Meskipun telah diterapkan, tidak semua pedagang di pasar tradisional mengadopsi teknologi QRIS dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman terkait teknologi serta ketidakpercayaan mengenai keamanan pembayaran digital. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis persepsi pedagang terhadap penggunaan QRIS di pasar tradisional. Penelitian ini akan menggunakan sampel sebanyak 75 responden yang merupakan pedagang bahan pokok di pasar tradisional Pucang Anom Surabaya. Faktor-faktor yang akan diteliti yaitu kemudahan, manfaat, kredibilitas, dan minat penggunaan. Hasil penelitian akan dianalisis menggunakan Structural Equation Model-Partial Least Square (SEM-PLS). Dengan menganalisis faktor-faktor tersebut diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam terkait minat penggunaan QRIS oleh pedagang bahan pokok di pasar tradisional Pucang Anom Surabaya. Dengan analisis faktor-faktor yang relevan, hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan wawasan bagi pengembangan kebijakan serta strategi edukasi yang lebih efektif dalam mendorong adopsi QRIS di kalangan pedagang di pasar tradisional, khususnya di wilayah Pucang Anom Surabaya.

Kata kunci: Minat Penggunaan, Pedagang Pasar Tradisional, QRIS

ABSTRACT

Advancing technology has enabled the creation of safer and more efficient payment systems, such as mobile application payments via QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). QRIS usage is not only applied in modern markets but has also been implemented in traditional markets. With the adoption of QRIS across various sectors, including traditional markets, it is expected to bring significant changes to transaction patterns that are typically cash-based. Despite its implementation, not all traders in traditional markets adopt QRIS technology due to limited knowledge and understanding of the technology and concerns about the security of digital payments. Therefore, the objective of this study is to analyze traders' perceptions of QRIS usage in traditional markets. This study will involve a sample of 75 respondents who are staple goods traders in Pucang Anom traditional market in Surabaya. The factors to be examined include ease of use, perceived benefits, credibility, and frequency of use. The results will be analyzed using the Structural Equation Model-Partial Least Square (SEM-PLS) method. By analyzing these factors, this study aims to provide a deeper understanding of the interest in using QRIS among staple goods traders in Pucang Anom traditional market. It is also hoped that this research will offer insights for policy development and more effective educational strategies to encourage QRIS adoption among traders in traditional markets, especially in the Pucang Anom area of Surabaya.

Keywords: Interest in Use, Traditional Market Traders, QRIS

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi memungkinkan terciptanya sistem pembayaran yang lebih aman dan efisien seperti pembayaran melalui aplikasi seluler yang memiliki fitur keamanan dari berbagai metode pembayaran elektronik seperti QRIS (Quick Response Code Indonesian Strandart). Quick Response Code Indonesian Strandart (QRIS) adalah sistem QR code yang digunakan sebagai alat transaksi pembayaran non-tunai. QRIS dapat digunakan untuk berbagai program pembayaran melalui ponsel yang terhubung ke internet (Yuvita, et al. 2023). Pertumbuhan teknologi informasi telah memberikan dampak yang sangat signifikan (Jati, et al. 2023). Pertumbuhan teknologi tersebut menumbuhkan inovasi teknologi yang saat ini semakin berkembang yang disebut dengan QRIS.

Di era digital saat ini, metode pembayaran non-tunai (cashless) semakin berkembang dan banyak diminati oleh masyarakat dalam melakukan transaksi perdagangan karena dirasa lebih aman dan efisien. QRIS memberikan kemudahan bagi pelaku usaha seperti pedagang di pasar tradisional untuk dapat menerima pembayaran secara praktis dan cepat tanpa perlu bergantung pada sistem pembayaran tunai. Dengan menerima pembayaran melalui QRIS, dapat memudahkan pembeli maupun pedagang dalam melakukan transaksi pembayaran.

Pasar tradisional merupakan tempat terjadinya transaksi jual beli yang ramai dikunjungi masyarakat. Pasar tradisional merupakan bentuk pasar terbanyak yang ada di Indonesia, menurut BPS tahun 2019 pasar tradisional mencapai 89,03%. Pasar tradisional masih memberlakukan pembayaran secara tunai menggunakan uang fisik (Nugrahini, et al. 2023). Hal tersebut dikarenakan mayoritas pengunjung di pasar tradisional adalah kalangan menengah kebawah (Masyhuri & Utomo, 2017). Perkembangan sistem informasi dan teknologi saat ini mampu mempengaruhi perilaku masyarakat kearah digital begitu pun dengan konsumsi masyarakat yang akan berubah kearah digitalisasi sehingga daya tarik pasar tradisional semakin menurun.

Pemanfaatan QRIS dalam usaha atau bisnis yang terjadi di pasar tradisional dapat memberikan keuntungan karena dapat memperluas pangsa pasar serta mempertahankan kenyamanan dalam melakukan transaksi (Ramdanti et al, 2023). Adanya sistem pembayaran non tunai seperti QRIS dan banyaknya manfaat serta keuntungan yang didapatkan, para pelaku usaha di pasar tradisional dapat menerapkan QRIS sebagai media transaksi pembayaran. Keberadaan QRIS dapat mendukung proses transaksi pedagang dan menjaga keamanan pendapatan pedagang.

Meningkatnya pendapatan harian pelaku usaha (pedagang) disebabkan karena keberadaan QRIS, penggunaan QRIS berdampak pada pendapatan pedagang yang meningkat sekitar 5-10% dalam sehari bagi beberapa pedagang. (Josef, et al. 2020). Hal tersebut terjadi karena beberapa manfaat penggunaan QRIS bagi para pedagang seperti kemudahan transaksi yang mana QRIS memudahkan pembeli untuk melakukan pembayaran non-tunai. Namun, meskipun QRIS memberikan banyak manfaat bagi pedagang, kurangnya pengetahuan dan pemahaman terkait teknologi serta ketidakpercayaan mengenai keamanan pembayaran digital menjadi tantangan yang dihadapi oleh pedagang di pasar tradisional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kasus pada Pasar Tradisional Pucang Anom Surabaya, Jawa Timur. Pemilihan Lokasi ini berdasarkan pertimbangan bahwa Pasar Pucang Anom Surabaya merupakan salah satu pasar tradisional di Surabaya yang menjadi pusat perbelanjaan di wilayah Surabaya Timur yang telah berdiri sejak tahun 1957. Pasar tradisional ini merupakan salah satu pasar yang banyak dikunjungi oleh masyarakat karena terletak cukup strategis dan menjual berbagai barang kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan bahan pokok. Pasar Pucang Anom merupakan pasar tradisional yang mana para pedagang di pasar tersebut telah menerapkan QRIS sebagai alat pembayaran digital.

Populasi pada penelitian ini adalah pedagang bahan pokok di pasar tradisional Pucang Anom Surabaya dengan populasi pedagang bahan pokok yang wajib dipenuhi yaitu pedagang bahan pokok yang memiliki usaha perdagangan di pasar Pucang Anom Surabaya, pedagang telah menggunakan QRIS atau pedagang yang belum menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Penelitian ini akan menggunakan sampel sebanyak 75 sampel pedagang bahan pokok yang memenuhi kriteria di Pasar Pucang Anom Surabaya

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data adalah kuesioner yang mencantumkan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden. Kuesioner ini merupakan alat untuk mengukur aspek-aspek yang terkait. Hasil data yang diperoleh dianalisis menggunakan alat analisis SEM-PLS (Structural Equation Model-Partial Least Square) melalui software SmartPLS. Penelitian ini menganalisis tentang minat penggunaan QRIS yang dilihat berdasarkan seberapa berguna QRIS bagi pedagang di pasar tradisional dalam proses transaksi dan persepsi kemudahan penggunaan, yang menunjukkan bahwa QRIS dianggap mudah digunakan oleh pedagang di pasar tradisional.

Pada penelitian ini menggunakan 4 variabel meliputi variabel kemudahan, manfaat, kredibilitas, dan penggunaan. Selain itu, penelitian ini akan menggunakan skala penilaian 1 sampai dengan 5 dengan keterangan (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, dan (5) sangat setuju.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Variabel	Pernyataan Kuesioner	Item
Kemudahan	Aplikasi yang mudah digunakan	K1
	Pengoperasian QRIS mudah untuk dipahami dan dipelajari	K2
	Tidak perlu menyiapkan uang tunai kembalian	K3
	Menjadi lebih cepat dalam bertransaksi	K4
	Bertransaksi dengan mudah	K5
Manfaat	Menarik lebih banyak pembeli	M1
	Meningkatkan penjualan	M2
	Meningkatkan penghasilan	M3
	Menghindari pembayaran dengan uang palsu	M4
	Langsung terekam ke rekening	M5
Kredibilitas	Tingkat keamanan yang memadai	R1
	Menjamin privasi setiap pengguna	R2
	Menggunakan QRIS tidak memiliki risiko yang tinggi	R3
	Tidak ada hambatan yang berarti	R4
	Menjamin setiap informasi pengguna	R5
Hambatan	Jaringan internet yang tidak stabil	R1
	Proses penerimaan uang yang lama	R2
	Beban biaya transaksi oleh pedagang	R3
	Ketidaktertarikan pembeli menggunakan QRIS	R4
Minat Penggunaan	Tertarik mencari informasi tentang QRIS	P1
	Tertarik menggunakan QRIS	P2
	Akan/telah menggunakan QRIS karena merasa memudahkan pekerjaan	P3
	Akan/telah menggunakan QRIS karena dirasa lebih efisien	P4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reabilitas

Pada uji validitas, dilakukan pengujian 75 responden dan 20 variabel menggunakan teknik analisis *Structural Equation Model-Partial Least Square* (SEM-PLS) melalui *software* SmartPLS. Uji validitas dilakukan dengan melakukan *outer model* dan *iner model*. *Outer model* digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara indikator (variable manifest) dengan konstruk (variable laten). Sedangkan *inner model* digunakan untuk menguji hubungan antar konstruk (variable laten).

Tabel 2 menunjukkan hasil pengukuran *outer model* yang menjelaskan tentang validitas dan reabilitas suatu data. Nilai *loading factor* yang menunjukkan $> 0,5$ maka akan dikatakan bahwa indikator valid. Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat dua indikator yang nilainya $< 0,5$ yaitu indikator K3 dengan nilai *loading factor* sebesar 0,249 dan indikator H1 dengan nilai *loading factor* sebesar 0.120. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua indikator K3 dan H1 dapat dikatakan tidak valid. Pada kolom berikutnya terdapat kolom *cronbach's alpha* dan *composite reliability* yang digunakan untuk menguji reabilitas suatu data. Jika kedua data tersebut nilainya $> 0,6$ maka data tersebut dapat dikatakan reliabel. Pada tabel di atas, tidak ditemukan nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* yang bernilai kurang dari 0,6. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai

cronbach's alpha dan *composite reliability* dapat dikatakan valid. Nilai AVE dapat dikatakan valid jika nilai variabel $> 0,05$. Variabel manfaat memiliki nilai sebesar 0,468.

Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator manfaat dapat dikatakan tidak valid karena kurang dari 0,05. Sedangkan indikator kemudahan, kredibilitas, dan hambatan dapat dikatakan valid arena nilai indikator-indikator tersebut $> 0,05$.

Tabel 2. Outer Model

Variabel	Indikator	Outer Loading	Composite Reability	AVE
Kemudahan	K1	0.896	0.903	0.675
	K2	0.935		
	K3	0.249		
	K4	0.884		
	K5	0.926		
Kredibilitas	R1	0.828	0.835	0.509
	R2	0.783		
	R3	0.766		
	R4	0.633		
	R5	0.507		
Manfaat	M1	0.828	0.809	0.468
	M2	0.695		
	M3	0.686		
	M4	0.423		
	M5	0.791		
Hambatan	H1	0.120	0.786	0.536
	H2	0.912		
	H3	0.955		
	H4	0.621		
Minat Penggunaan	P1	0.848	0.959	0.854
	P2	0.938		
	P3	0.956		
	P4	0.952		

Sumber: Data Olahan, 2024

R-Square

Menentukan besarnya pengaruh variabel independent terhadap varaibel laten dengan variabel laten dependen dengan menggunakan nilai *R-Square* atau Varian Analysis (R^2). Nilai *R-Square* antara 0 sampai dengan 1, menunjukkan sejauh mana nilai variabel dependen dipengaruhi oleh kombinasi faktor-faktor independen. Menurut (Jonathan Sarwono, 2016), nilai R^2 sebesar 0,67 dapat diklasifikasikan sebagai substansial, diikuti dengan nilai R^2 sebesar 0,33 yang tergolong moderat, nilai R^2 sebesar 0,19 yang tergolong lemah, dan nilai R^2 sebesar $> 0,7$ yang tergolong kuat.

Tabel 3. *R-Square*

Variabel	<i>R-Square</i>
Niat penggunaan	0.717

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan data pada tabel nilai-nilai dari *R-Square* yang telah diperoleh menggambarkan sejauh mana variasi dalam variabel dapat dijelaskan. Nilai *R-Square* yang tinggi menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel laten dan variabel tergantung (Jati, et al. 2023). Berdasarkan tabel di atas, nilai *R-Square* untuk variabel yang mengukur niat penggunaan QRIS sebesar 0,717 sehingga nilai *R-Square* untuk niat penggunaan QRIS tergolong kuat. Dengan menggunakan 4 variabel laten eksogen diperoleh R^2 (*R-square*) sebesar 0,633. Yang artinya variabel minat QRIS sebagai alat pembayaran. dipengaruhi oleh variabel pemahaman, variabel kemanfatan, variable kemudahan. dan variabel hambatan sebesar 63,3% sedangkan 26,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Persepi Pedagang Bahan Pokok Terhadap Penggunaan QRIS di Pasar Tradisional

Pada penelitian ini mendapatkan total 75 responden yang kemudian dilakukan pengujian menggunakan metode bootstrap. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian dan mendapatkan nilai interval kepercayaan yang valid.

Tabel 4. Path Coefficients

Hipotesis	Original Sample (O)	T-statistic	P Value
Kemudahan → Minat Penggunaan	-0.105	1.013	0.311
Kredibilitas → Minat Penggunaan	0.185	1.177	0.239
Manfaat → Minat Penggunaan	0.044	0.520	0.603
Hambatan → Minat Penggunaan	-0.726	4.202	0.000

Sumber: Data Olahan, 2024

Hasil pengujian dengan *bootstrapping* didapatkan analisis dari data *Path Coefficients* sebagai berikut:

1) Persepsi Kemudahan Penggunaan

Pada tabel nilai *path coefficient* ditunjukkan bahwa hubungan variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1) dengan minat penggunaan QRIS (Y) memiliki nilai original sample (O) sebesar -0,105 dengan T-statistic $1.013 < T$ Tabel (1,96) dan nilai P-Values 0,311. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (X1) tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS (Y). Sehingga H0 diterima dan Ha ditolak

2) Pada tabel 4.6 ditunjukkan hubungan variabel persepsi kredibilitas (kepercayaan) (X2) dengan minat penggunaan QRIS (Y) memiliki nilai original sample (O) sebesar 0,185 dengan T statistic $1.177 < T$ tabel (1,96) dan nilai P Values 0,239. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa persepsi kredibilitas (X2) berpengaruh secara positif terhadap minat penggunaan QRIS (Y). Sehingga H0 diterima dan Ha ditolak.

3) Pada tabel 4.6 ditunjukkan hubungan variabel persepsi manfaat (X3) dengan minat penggunaan QRIS (Y) memiliki nilai original sample (O) sebesar 0,044 dengan T statistic $0.520 < T$ tabel (1,96) dan nilai P Values 0,603. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa persepsi manfaat (X3) berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap minat penggunaan QRIS (Y). Sehingga H0 diterima Ha ditolak

4) Pada tabel 4.6 ditunjukkan hubungan variabel persepsi hambatan penggunaan (X4) terhadap minat penggunaan QRIS (Y) memiliki nilai original sample (O) sebesar -0,726 dengan T statistic $4.202 > T$ tabel (1,96) dan nilai P Values 0,000. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa persepsi kredibilitas (X4) tidak berpengaruh secara positif terhadap minat penggunaan QRIS (Y). Sehingga H0 ditolak dan Ha diterima.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari manfaat, kemudahan, kredibilitas terhadap niat penggunaan alat pembayaran digital QRIS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga hipotesis yang tidak didukung dan satu hipotesis yang didukung, sehingga penelitian ini dapat dikatakan tidak menunjukkan dampak positif dari penggunaan alat pembayaran digital QRIS.

Pengaruh Kemudahan terhadap Minat Penggunaan QRIS

Hasil uji P Values menyimpulkan Perceived Compatibility yaitu 0,331 artinya lebih besar dari nilai α sebesar 0,05 atau 5%. Sehingga persepsi kemudahan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan QRIS. Selain itu nilai path coefficient sebesar -0,105 yang berarti arah hubungannya negatif. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa persepsi kemudahan tidak memiliki pengaruh terhadap niat penggunaan QRIS oleh pedagang bahan pokok di pasar tradisional Pucang Anom Surabaya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasih, Gati, dan Rahayu (2024) yang menyatakan bahwa perspesi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS.

Pengaruh Kredibilitas terhadap Minat penggunaan QRIS

Hasil uji P Values menyimpulkan Perceived Compatibility yaitu 0,239 artinya lebih besar dari nilai α sebesar 0,05 atau 5%. Sehingga Perceived Compatibility pada variabel persepsi kredibilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap niat penggunaan QRIS. Selain itu nilai path coefficient sebesar 0,185 yang berarti arah hubungannya positif. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa persepsi kredibilitas atau kepercayaan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS oleh pedagang di Pasar Pucang Anom Surabaya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Buluati, Karundeng, dan Suryanto (2023) menyatakan bahwa persepsi kepercayaan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS oleh pelaku UMKM.

Pengaruh Manfaat terhadap Minat penggunaan QRIS

Hasil uji P Values menyimpulkan Perceived Compatibility yaitu 0,603 artinya lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 atau 5%. Sehingga Perceived Compatibility tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Perceived Usefulness. Selain itu nilai path coefficient sebesar 0,044 yang berarti arah hubungannya positif. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa persepsi manfaat tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS oleh pedagang bahan pokok di Pasar Pucang Anom Surabaya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Laloan, Wenas, dan Loindong (2023) menyatakan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa persepsi manfaat berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS.

Pengaruh Persepsi Hambatan terhadap Minat penggunaan QRIS

Hasil uji P Values menyimpulkan Perceived Compatibility untuk variabel persepsi hambatan yaitu 0,000 artinya lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 atau 5%. Sehingga Perceived Compatibility pada variabel persepsi manfaat memiliki pengaruh signifikan terhadap Perceived Usefulness. Selain itu nilai path coefficient sebesar -0,726 yang berarti arah hubungannya negatif. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa persepsi hambatan memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan QRIS oleh pedagang bahan pokok di Pasar Pucang Anom Surabaya. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman, Yahya, dan Isa (2024) menyatakan hambatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat penggunaan QRIS.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dengan metode *Structural Equation Model-Partial Least Square* (SEM-PLS) untuk mengukur minat penggunaan QRIS oleh pedagang bahan pokok di pasar tradisional Pucang Anom Surabaya dapat disimpulkan bahwa QRIS tidak memiliki potensi untuk diadopsi oleh pedagang. Berdasarkan kemudahan penggunaan, kredibilitas atau kepercayaan, manfaat, dan hambatan yang dimiliki QRIS dapat mempengaruhi niat penggunaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pedagang bahan pokok tidak memiliki minat penggunaan QRIS atau tidak memiliki minat mengadopsi QRIS sebagai alat pembayaran digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakri, S. W., Anwar, N., & Muslihati, M. (2024). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Risiko dan Kepercayaan dalam Penggunaan Layanan QRIS terhadap Tingkat Kepatuhan Muzakki di LAZISNU Sulawesi Selatan. *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah*, 2(3), 215–230. <https://doi.org/10.58578/ajisd.v2i3.2941>
- Buluati, R., Karundeng, D. R., Suyanto, M. A., & Manajemen, P. M. (2023). *Wahana : Tridarma Perguruan Tinggi*. 75(2). <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/whn>
- Fadlillah, S. A., Nugroho, J. A., Sangka, K. B. (2020). Pengaruh Kemudahan dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Pelaku UMKM Binaan Bank Indonesia KPW Solo. *BISE: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* <https://jurnal.uns.ac.id/bise>
- Galih Nur Jati, A., Puguh Margono, F., Arinta Ardiyono, T., Wulansari, A., Sistem Informasi, P., Ilmu Komputer, F., & Timur, J. (2023). Analisis Faktor Tingkat Kepercayaan Penggunaan

- QRIS Pada UMKM di Surabaya Menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). *Jurnal Teknologi Informasi*, 4(1). <https://doi.org/10.46576/djtechno>
- Laloan, W. T. J., Wenas, R. S., & Loindong, S. S. R. (2023). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, dan Risiko Terhadap Minat Pengguna E-Payment QRIS Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA: Ekonomi Manajemen Bisnis Akuntansi*, 11(2), 375-386. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i02.48312>
- Masyhuri, M., & Utomo, S. W. (2017). Analisis Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pasar Tradisional Sleko di Kota Madiun. *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 6(1)
- Mayang Saskia Anggraini, Erike Anggraeni, & Nurhayati Nurhayati. (2024). Pengaruh Persepsi Kepercayaan dan Persepsi Keamanan Terhadap Pelaku Usaha Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital Dalam Persepektif Bisnis Syariah. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 3(3), 160–174. <https://doi.org/10.30640/digital.v3i3.3196>
- Nasih, A. M., Gati, V., & Rahayu, S (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Persepsi Kepercayaan, Persepsi Risiko Dan Persepsi Hambatan Terhadap Minat Menggunakan QRIS yang Dimediasi Oleh Sikap Terhadap QRIS. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(3), 302-316. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/>
- Permatasari, R., Amboro, F. Y. P., & Nurlaily, N. (2022). Efektivitas Penerapan Transaksi QRIS Era Covid-19 di Pasar Tradisional Kota Batam Menurut Perspektif Hukum Progresif. *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 4(2), 265–278. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v4i2.1780>
- Rahman, Y., Yahya, L., & Isa, D. R. (2024). Pemodelan SEM Partial Least Square Pada Minat Pelanggan UMKM Menggunakan QRIS sebagai Alat Pembayaran. *Research in the Mathematical and Natural Sciences*, 3(3), 50-59. <https://journal.scimadly.com/index.php/rmns>
- Ramdanti, E. R., & Ruslaini, A. (2023). Persepsi Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS (Studi Kasus : Pasar Induk Tamin, Kota Bandar Lampung). *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 10 (7) : 3330-3337
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis Universitas Sumatera Utara*, 17(2). <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>